

TINJAUAN SEMIOTIKA VISUAL SAMPUL MAJALAH SINDO WEEKLY NO. 26 TAHUN VI

WANTORO

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain
Universitas Komputer Indonesia

Sampul merupakan elemen penting dan strategis dari sebuah majalah. Salah satu fungsi sampul adalah perwakilan isi yang diwujudkan melalui visualisasinya. Sampul majalah Sindo Weekly No.26 Tahun VI yang mengangkat headline “Ekspansi Alibaba di Indonesia” menampilkan ilustrasi visual seorang tokoh dengan pakaian khas yang sedang meramal dengan bola kristal berpetra Indonesia. Ilustrasi visual majalah tersebut mengandung beberapa tanda visual yang satu sama lain berintegrasi mengkonstruksi sebuah pesan. Hal ini menarik untuk ditinjau sebagai pembelajaran khususnya bagi perancang desain sampul. Teori semiotika memiliki kesesuaian sebagai pisau bedah dalam memaknai tanda visual dalam ilustrasi visual sampul majalah ini. Semiotika Roland Barthes dianggap sesuai dengan karakter objek penelitian untuk mengungkapkan makna denotasi, konotasi, serta mitos.

Keywords : Majalah, Ilustrasi Visual, Semiotika, Roland Barthes

PENDAHULUAN

Majalah merupakan salah satu jenis media massa yang berisi informasi (berita, artikel, iklan, dan sebagainya), terbit dalam waktu rutin berkala dan biasanya dicetak pada lembar-lembaran kertas dan dijilid.

Salah satu elemen yang memiliki peran penting dalam sebuah majalah adalah keberadaan sampul. Sampul merupakan bagian muka depan majalah yang biasanya memuat unsur teks dan visual dan berfungsi sebagai sebuah representasi. Hal ini juga diungkapkan oleh Ong Hari Wahyu bahwa seorang desainer sampul asal Yogyakarta (dalam Wantoro, 2013) yang menyatakan bahwa sampul bukan sekadar pelindung atau penghias, namun lebih pada in-

terpretasi dan nilainya sama dengan kata pengantar (Concept Vol. 2 Edisi 12 : 12).

Sindo Weekly (sebelumnya bernama Trust) adalah majalah berita umum berbahasa Indonesia yang terbit setiap minggu (MNC, 2017). Pada terbitan No. 26 Tahun VI 28 Agustus – 3 September 2017, sampul dalam majalah Sindo Weekly yang mengangkat *headline* “Ekspansi Alibaba di Indonesia” menampilkan ilustrasi visual seorang tokoh yang sedang meramal dengan bola kristal berpetra Indonesia dengan pakaian khas dan raut muka tersenyum. Sampul, sebagai sebuah representasi tentu saja memiliki pesan yang akan disampaikan kepada pembaca atau calon pembacanya melalui visualnya.



Gambar 1. Sampul Majalah Sindo Weekly No 26 Tahun VI

Sumber : Dokumentasi Pribadi (31 Agustus 2017)

Penggunaan tokoh tertentu sebagai model, dengan atribut seperti pakaian, bola kristal dan raut tertentu seperti pada sampul majalah diatas tentu saja dilandasi oleh pertimbangan pesan yang akan disampaikan oleh redaksi melalui tim kreatifnya kepada pembaca atau calon pembacanya. Apalagi tokoh yang digunakan sebagai model ditenggarai adalah seorang bernama Jack Ma. Jack Ma adalah salah seorang pebisnis berkebangsaan China dan pendiri sekaligus Chairman Eksekutif dari Alibaba Group, perusahaan e-commerce terbesar di Tiongkok (Wikipedia). Saat ini, Jack Ma sendiri merupakan seorang yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penasihat Steering Committee e-commerce Indonesia (Jawapos.com, 23 Agustus 2017 : para 1).

Atas dasar tersebut, peneliti berpendapat bahwa ilustrasi tersebut mengandung beberapa tanda visual yang satu sama lain berintegrasi mengkonstruksi sebuah pesan. Teori semiotika, sebagai teori mengenai tanda dirasa sesuai dan tepat digunakan sebagai pisau bedah dalam memaknai tanda visual dalam ilustrasi visual sampul majalah ini. Dalam hal ini semiotika versi Roland Barthes dianggap sesuai dengan karakter objek penelitian untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, serta mitos.

Hal ini menarik dan penting untuk ditinjau sebagai pembelajaran khususnya bagi perancang desain

sampul dan informasi bagi pembaca majalah pada umumnya.

OBJEK KAJIAN

1. Sampul Majalah

Majalah merupakan salah satu media massa yang populer dikalangan masyarakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Depdiknas mendefinisikan majalah sebagai terbitan yg berisi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual pembaca, penerbitannya dibedakan atas bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut isinya, dibedakan atas berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya (2008 : 899). Majalah memiliki kedalaman informasi dan tenggat waktu aktualitasnya lebih lama bila dibandingkan dengan surat kabar atau koran. Isi sebuah majalah bukan hanya berupa tulisan, tapi juga visual yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi estetik dan menarik. Gambar-gambar tersebut bisa berbentuk fotografi, manual, atau gambar ilustrasi/kartun yang dibuat dengan komputer. Selain pada isi, teks dan visual juga terdapat pada bagian sampul majalah.



Gambar 2. Ragam Majalah

Sumber : <https://www.themediabriefing.com/media/image/future-of-magazine-media.jpg> (31 Agustus 2017)

Sampul majalah sendiri merupakan bagian luar suatu majalah. Kata "Sampul" diterjemahkan sebagai "pembungkus (buku, surat) dari bahan kertas, plastik, kain, dan sebagainya (KBBI Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Sampul majalah terdiri dari sampul depan dan belakang. Sampul depan merupakan bagian yang biasanya berisi nama majalah (*masthead*), keterangan edisi, *headline*, ilustrasi visual utama, dan sebagainya. Sedangkan sampul belakang biasanya berisi iklan, dan sebagainya.



Gambar 3. Anatomi Sampul Majalah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2 September 2017)

Mulyana (dalam Wantoro, 2013: 26) mengatakan bahwa fungsi sampul adalah sebagai pengungkap isi, daya tarik, dan sarana pelindung isi layaknya sebuah kemasan.

2. Semiotika Roland Barthes

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Semeion" yang memiliki arti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (*sign*). John Fiske (2007) berpandangan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda dan cara tanda itu bekerja. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda memiliki arti.

Pengertian tanda adalah sesuatu yang secara konvensional dapat menggantikan atau mewakili sesuatu yang lain. Menurut F. de Saussure, tanda memiliki 2 (dua) entitas yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) atau wahana tanda dan makna. Hubungan antara penanda dan petanda ini adalah arbitrer (bebas).

Secara umum semiotika terbagi menjadi 3 konsep dasar, yaitu semiotika pragmatik (menguraikan tentang asal usul tanda, fungsi tanda oleh yang menerapkannya, dan efek tanda bagi yang menginterpretasikannya, dalam batas perilaku subyek), semiotika sintatik (menguraikan tentang kombinasi tanda tanpa memperhatikan maknanya ataupun hubungannya terhadap perilaku subyek) dan semiotika semantik (menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan 'arti' yang disampaikan).

Roland Barthes (1915-1980) merupakan seorang filsuf, kritikus sastra, dan semolog asal Prancis yang mempraktikkan dan meneruskan pemikiran semiologi Ferdinand de Saussure, bahkan mengembangkan semiologi itu menjadi metode untuk menganalisa kebudayaan (Wikipedia, 2017).

Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung Saussure (M. Febriani, 2017).

Gagasan Barthes ini dikenal dengan "Two Order Of Signification" atau Signifikasi Dua Tahap.

- Tahap pertama mencakup denotasi atau makna sebenarnya sesuai kamus yang mencakup hubungan *signifier* dan *signified*. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, dapat dilanjutkan ke tahap kedua.
- Ditahap kedua ini, terjadi interaksi antara tanda dengan hubungan perasaan/emosi dari pembaca dan nilai-nilai kebudayaannya.. Tahap ini lebih kepada aktifitas menelaah tanda secara konotatif. Pada tahap ini konteks budaya, misalnya, sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut.
- Makna denotatif dan konotatif pada tahap pertama & kedua ini jika digabung akan membawa pada sebuah mitos (M. Febriani, 2017)

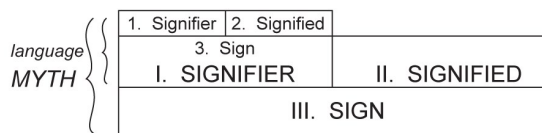
Berikut merupakan tabel penjelasan atau deskripsi tentang denotasi, konotasi dan mitos menurut Roland Barthes.

Tabel 1. Deskripsi Denotasi, Konotasi & Mitos

Denotasi	Denotasi merupakan makna awal dari kata, tanda atau teks yang sesuai dengan makna yang sebenarnya atau sesuai dengan makna pada kamus.
Konotasi	Konotasi merupakan makna yang bukan sebenarnya dan merujuk pada hal yang lain. Makna konotasi hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikasi dan budaya tertentu.

Mitos	Barthes dalam bukunya <i>Mythologies</i> (1957), menyatakan bahwa mitos adalah bagian penting dari ideologi. Mitos bermula dari konotasi yang telah menetap di masyarakat, sehingga pesan yang didapat dari mitos tersebut sudah tidak lagi dipertanyakan oleh masyarakat. Dipandang dari segi struktur, mitos adalah bagian dari <i>parole</i> dan harus dilihat secara menyeluruh.
-------	--

Berikut merupakan peta tanda Roland Barthes yang memperlihatkan bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Pada saat yang sama, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif. Dapat disimpulkan dalam konsep Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keduanya (Sobur, 2006 : 69).



Gambar 4. Model Semiotika Roland Barthes

Sumber : <https://theorisingfilm.files.wordpress.com/2013/03/1.jpg>
(3 September 2017)

PEMBAHASAN

Tinjauan visual sampul majalah *Sindo Weekly* No. 26 Tahun VI terbitan 28 Agustus – 3 September 2017 berdasarkan semiotika Roland Barthes sebagai berikut.

1. Tinjauan Tokoh

Tinjauan ilustrasi dimulai dari tinjauan tokoh sebagai model dari ilustrasi visual utama.



Gambar 4. Tokoh dalam ilustrasi

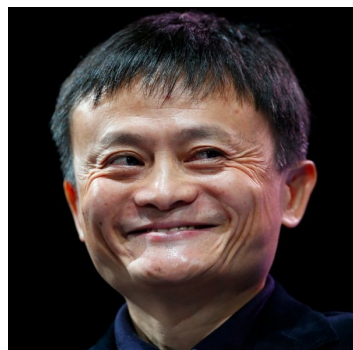
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2 September 2017)

Gambar diatas memperlihatkan seorang tokoh dengan pakaian khas yang sedang meramal dengan bola kristal.

Tabel 2. Tinjauan Tokoh

Denotasi	Seorang tokoh dengan ciri fisik Tionghoa (bermata sipit, rambut lurus) sedang meramal. Tokoh tersebut ditenggarai sebagai Jack Ma. Jack Ma adalah salah seorang pebisnis berkebangsaan China dan pendiri sekaligus Chairman Eksekutif dari Alibaba Group, perusahaan <i>e-commerce</i> terbesar di Tiongkok (Wikipedia). Saat ini, Jack Ma sendiri merupakan penasihat Steering Committee <i>e-commerce</i> Indonesia
Konotasi	Aktifitas meramal bermakna konotasi me nerawang jauh melintasi waktu di masa depan dengan segala kejadiannya.
Mitos	Jack Ma, dengan segala reputasinya dianggap bisa memprediksi layaknya seorang peramal. Anggapan muncul karena sebelumnya Jack Ma dapat membangun Alibaba Group melebihi perusahaan <i>e-commerce</i> lain pada umumnya.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik simpulan bahwa pemilihan tokoh Jack Ma sebagai model dalam ilustrasi visual sampul majalah karena Jack Ma saat ini merupakan penasihat resmi Steering Committee *e-commerce* Indonesia yang dengan segala reputasinya dianggap bisa memprediksi dan mengarahkan industri *e-commerce* layaknya seorang peramal. Anggapan muncul karena sebelumnya Jack Ma sukses membawa Alibaba Group sebagai perusahaan *e-commerce* terbesar di Tiongkok.



Gambar 5. Jack Ma

Sumber : <http://uk.businessinsider.com> (2 September 2017)

2. Tinjauan Pakaian Khas

Tinjauan berikutnya adalah tinjauan pakaian khas yang dikenakan oleh tokoh pada ilustrasi visual sampul majalah.



Gambar 6. Pakaian Khas

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2 September 2017)

Gambar diatas memperlihatkan pakaian yang dikenakan seorang tokoh yang sedang meramal dengan bola kristal.

Tabel 3. Tinjauan Pakaian Khas

Denotasi	Pakaian berwarna putih dengan rompi hitam dan kain yang melilit menyamping. Pakaian menyerupai pakaian pria kaum Gypsy yang memiliki akar budaya India (newsbharati.com).
Konotasi	Seseorang dengan pakaian seperti ini akan diidentikkan dengan profesi sebagai peramal dan dekat dengan aktifitas mistik. Hal ini karena pakaian ini merupakan pakaian kaum pria Gypsy yang kebanyakan bekerja sebagai peramal.
Mitos	Kaum Gypsy ditenggarai memiliki kemampuan dan budaya meramal. Maka jika ada seseorang berpakaian layaknya kaum Gypsy maka akan dianggap memiliki kemampuan meramal atau menerawang ke masa depan. Pesan bahwa tokoh dalam ilustrasi ini yaitu Jack Ma dianggap bisa memprediksi layaknya seorang peramal akan lebih kuat dengan pakaian kaum pria Gypsy.

Berdasarkan tabel tinjauan diatas, dapat dinyatakan bahwa pemilihan tokoh Jack Ma sebagai model dengan pakaian pria Gypsy ingin memperkuat pesan bahwa tokoh memiliki kemampuan serupa kaum Gypsy.



Gambar 7. Pakaian Kaum Gypsy

Sumber : <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/23/cc/69/23cc695cf002c5ad13b39acf7997fa5a.jpg>
(diakses pada : 1 September 2017)

3. Tinjauan Ekspresi Wajah

Tinjauan berikutnya adalah tinjauan raut ekspresi wajah tokoh pada ilustrasi visual sampul majalah.



Gambar 8. Raut Ekspresi Wajah

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2 September 2017)

Tabel 4. Tinjauan Ekspresi Wajah

Denotasi	Tokoh Jack terlihat tersenyum dengan mata yang tertutup.
Konotasi	Ekspresi muka tersenyum dengan mata yang tertutup mengindikasikan keoptimisan dalam melihat sesuatu.
Mitos	Orang dengan keoptimisan yang dilambangkan dengan ekspresi raut muka diidentikkan dengan semangat, nilai positif, dan keyakinan akan masa depan. Hal ini adalah poin baik untuk membawa perubahan bagi industri <i>e-commerce</i> di Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik simpulan bahwa ekspresi muka tokoh Jack Ma dibuat tersenyum optimis untuk memperkuat pesan bahwa tokoh Jack Ma ditunjuk sebagai penasehat karena memiliki semangat, nilai positif, dan keyakinan untuk membawa perubahan bagi industri *e-commerce* di Indonesia.

4. Tinjauan Bola Kristal & Peta

Tinjauan berikutnya adalah tinjauan bola kristal dengan peta Indonesia yang digunakan tokoh pada ilustrasi visual sampul majalah untuk meramal.



Gambar 9. Bola Kristal berpeta Indonesia
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2 September 2017)

Tabel 5. Tinjauan Bola Kristal & Peta

Denotasi	Bola kristal yang bersinar dengan peta Indonesia berwarna hijau didalamnya, sementara peta negara lain berwarna redup abu.
Konotasi	Bola kristal yang biasanya digunakan sebagai media ramal menunjukkan bahwa hanya Indonesia yang akan cemerlang karena peta merupakan perlambangan suatu wilayah negara. Warna kontras hijau menjadi indikasi tersebut.
Mitos	Didalam kepercayaan, bola kristal sebagai media ramal dapat memberikan gambaran visual layaknya televisi dimana objek yang akan diramal dapat tampil dan dilihat pada media bola kristal tersebut. Objek yang tampil dengan jelas tersebut (pada kasus ini kontras dari segi warna) diyakini memiliki makna terprediksi dengan baik dan akurat.

Berdasarkan tabel tinjauan diatas, dapat dinyatakan penggunaan bola kristal yang bersinar dengan peta wilayah Indonesia berwarna kontras hijau mengindikasikan bahwa Indonesia dapat diramal dengan prediksi yang baik dan akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan visual tanda maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

Tinjauan tanda pada sampul majalah *Sindo Weekly* No. 26 Tahun VI 28 Agustus – 3 September 2017 memerlukan proses yang runut dan sistematis. Penggunaan semiotika versi Roland Barthes untuk mengungkapkan makna denotasi, konotasi, serta mitos dengan modelnya yang terstruktur, sesuai dengan karakteristik ilustrasi yang mengandung tanda yang ditampilkan secara visual. Berdasarkan tinjauan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan tokoh Jack Ma dengan pakaian khas pria Gypsy, raut ekspresi muka tersenyum optimis dan sedang meramal dengan bola kristal berpeta Indonesia memiliki makna bahwa Indonesia saat ini sedang dimentori oleh seorang dengan reputasi bisnis *e-commerce* mumpuni yang dapat membantu untuk memprediksi (layaknya peramal Gypsy) dan mengarahkan bisnis tersebut dengan optimis dan

penyakinan.

Pencarian makna yang terkandung dalam tanda pada sampul majalah Sindo Weekly No. 26 Tahun VI 28 Agustus – 3 September 2017 ini dengan pendekatan teori semiotika yang lain (Saussure atau Pierce) atau bahkan menggunakan teori lain (selain semiotika) memungkinkan untuk dilakukan guna memperkaya pengetahuan terkait sampul-sampul majalah yang terkonsep secara kreatif seperti objek penelitian ini. Bagi perancang desain sampul, penggunaan tanda-tanda visual yang memiliki makna dapat digunakan sebagai metode kreatif dalam menyampaikan pesan secara visual. Tentu saja, langkah menggunakan tanda-tanda harus diikuti oleh pemahaman teks, pengetahuan kultural yang baik dan menyesuaikan konteks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Barthes, Roland. (1972). *Mythologies*. Farrar, Straus and Giroux.
- Berger, Arthur Asa. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Hoed, Benny. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

2. Penelitian (Skripsi/Tesis)

- Taqiyya, Hanni. (2011). *Analisis Semiotik Terhadap "Film In The Name of God"*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

- Wantoro. (2013). *Analisis Framing Atas Pembentukan Representasi Visual Pada 4 (Empat) Sampul Depan Novel Laskar Pelangi Edisi Indonesia*. Bandung : Magister Desain Institut Teknologi Bandung.

3. Majalah

- Ediron. (2006). *Ong Hari Wahyu : Menyelami Local Genius*. Jakarta : Concept (Vol. 2 Edisi 12, hal. 28-34).

- Sindo Weekly. (2017). *Ekspansi Alibaba di Indonesia*. Jakarta : PT. Hikmat Makna Aksara

4. Sumber Internet

- Febriani, Meina. (2015). *Semiotika menurut Roland Barthes*. Tersedia di: http://banggaberbahasa.blogspot.co.id/2012/09/semiotika-menurut-pandangan-roland_820.html

- Nur, Mochamad. (2017). *Jack Ma Ditunjuk Jadi Penasihat E-Commerce Indonesia, Ini Komen Mendag*. Tersedia di: <https://www.jawapos.com/read/2017/08/23/152877/jack-ma-ditunjuk-jadi-penasihat-e-commerce-indonesia-ini-komen-mendag>

https://id.wikipedia.org/wiki/Roland_Barthes

https://en.wikipedia.org/wiki/Jack_M

